

Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Manajemen Bisnis Berkelanjutan dan Literasi Keuangan di Desa Bangkes

Jailani

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan
Email: Jaylani7211@gmail.com, 081931088539

Cholis Waidi Salaman

STAI AZ-ZAIN Sampang
Email: choliswaidi88@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam mendukung perekonomian desa. Namun, dalam pelaksanaannya, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha dan pemahaman literasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Desa Bangkes melalui penguatan manajemen usaha yang berorientasi pada keberlanjutan serta peningkatan literasi keuangan. Program ini dilaksanakan melalui metode pelatihan yang terstruktur, pendampingan langsung, serta diskusi partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pelaku UMKM setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam menyusun perencanaan usaha, mengelola keuangan, serta menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, pelaku UMKM mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan pelaku UMKM, sehingga mampu mendukung terciptanya kemandirian dan keberlanjutan UMKM di Desa Bangkes.

Kata kunci: *Usaha mikro kecil dan menengah, literasi keuangan, manajemen usaha, pengabdian masyarakat, keberlanjutan bisnis*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting rural economic development; however, in practice, they continue to face various constraints, particularly in business management and financial literacy. This community service activity aims to strengthen the capacity of MSME actors in Bangkes Village through sustainable business management training and the enhancement of financial literacy. The implementation methods included systematic training, direct mentoring, and participatory discussions tailored to the characteristics and needs of MSME actors. The results indicate an improvement in participants' understanding of business planning, financial management, and the application of simple financial record-keeping in daily business operations. Furthermore, MSME actors demonstrated increased awareness of the importance of long-term business sustainability. In conclusion, continuous training

and mentoring are effective in improving managerial capacity and financial literacy among MSME actors, thereby contributing to the independence and sustainability of MSMEs in Bangkes Village.

Keywords: *micro, small, and medium enterprises; financial literacy; business management; community service; business sustainability*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam konteks ekonomi pedesaan. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pengurangan tingkat kemiskinan (Tambunan, 2019). Di wilayah pedesaan, UMKM sering kali menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat karena bersifat fleksibel, berbasis sumber daya lokal, dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi agenda penting dalam upaya mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Desa Bangkes merupakan salah satu desa yang memiliki potensi UMKM cukup besar, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, dan usaha rumahan. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan penghidupannya pada aktivitas UMKM, baik sebagai usaha utama maupun sebagai sumber pendapatan tambahan. Keberadaan UMKM di desa ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, tetapi juga berperan dalam menjaga dinamika ekonomi lokal dan memperkuat kemandirian desa. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena masih adanya berbagai kendala struktural dan non-struktural yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Bangkes adalah masih dominannya pola pengelolaan usaha secara tradisional. Sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usahanya tanpa perencanaan bisnis yang jelas, tanpa pencatatan keuangan yang sistematis, serta tanpa strategi

pengembangan usaha jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan usaha sulit berkembang dan rentan terhadap berbagai risiko, baik risiko pasar, risiko keuangan, maupun risiko operasional. Padahal, dalam era persaingan yang semakin ketat dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dan dikelola secara lebih profesional (Aribawa, 2016).

Rendahnya literasi keuangan menjadi faktor krusial yang memperparah permasalahan pengelolaan UMKM. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Banyak pelaku UMKM di Desa Bangkesbelum mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga arus kas usaha menjadi tidak jelas dan sulit dievaluasi. Akibatnya, pelaku UMKM tidak dapat mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya, seperti tingkat keuntungan, efisiensi biaya, maupun kebutuhan modal usaha. Kondisi ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia masih tergolong rendah dan menjadi salah satu penghambat utama dalam pengembangan usaha.

Selain literasi keuangan, pemahaman mengenai manajemen bisnis berkelanjutan juga masih terbatas. Manajemen bisnis berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga menekankan pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dengan memperhatikan aspek efisiensi ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan (Elkington, 1997). Dalam konteks UMKM desa, konsep ini menjadi sangat relevan karena usaha yang dijalankan umumnya bersifat berbasis keluarga dan diwariskan antar generasi. Tanpa pemahaman manajemen berkelanjutan, UMKM cenderung sulit bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip manajemen bisnis berkelanjutan menyebabkan pelaku UMKM belum mampu mengelola sumber daya secara optimal, belum memperhatikan efisiensi proses produksi, serta belum mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas usahanya.

Padahal, penerapan manajemen bisnis berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM, memperkuat ketahanan usaha, serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi masyarakat sekitar (OECD, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM menjadi kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan manajemen bisnis berkelanjutan bagi pelaku UMKM di Desa Bangkes menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis pelaku UMKM, tetapi juga untuk membangun pola pikir (mindset) kewirausahaan yang lebih profesional dan berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola usahanya secara lebih sistematis, transparan, dan berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan pemberdayaan partisipatif (*participatory empowerment approach*). Pendekatan ini menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai penerima materi. Pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam diskusi, praktik, refleksi, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan usahanya. Pendekatan partisipatif dinilai efektif karena mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*), kepercayaan diri, serta kemandirian pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya (Chambers, 2013).

Dalam berbagai studi, pendekatan pemberdayaan partisipatif terbukti mampu meningkatkan efektivitas program pelatihan UMKM, terutama dalam penerapan manajemen bisnis dan literasi keuangan secara berkelanjutan (Khandker et al., 2016). Melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata, pelaku UMKM lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan sesuai dengan kondisi usahanya masing-masing. Dengan demikian, hasil dari kegiatan PKM diharapkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Bangkes.

Kegiatan kemitraan masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang mengarahkan untuk peningkatan keterampilan pengelolaan usaha, khususnya literasi finansial. Melalui interaksi yang intensif, pelaku UMKM memperoleh bimbingan langsung terkait pencatatan dan pengelolaan keuangan hingga pemanfaatan teknologi sederhana yang mendukung kegiatan usaha. Dengan demikian, kegiatan kemitraan masyarakat yang dilakukan dapat berperan sebagai landasan awal untuk penguatan kapasitas usaha UMKM sebelum menjangkau tahap pengembangan yang lebih luas.

Tujuan dari kegiatan kemitraan masyarakat ini ialah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM agar mereka mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih baik. Hal ini dilakukan untuk memperkuat kestabilan usaha, memperluas daya bersaing dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan ekonomi negara. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan "*the maximum understanding of financial literacy tends to increase the business growth of MSMEs*" yang dapat diartikan bahwa dengan mempelajari literasi keuangan dapat menambah serta meningkatkan pertumbuhan UMKM (Resmi et al., 2021) pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rumbianingrum & Wijayangka, (2018) yang menjelaskan jika "literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap manajemen keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah."

Kegiatan PKM ini juga memberikan manfaat yang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu; 1) Akademis, PKM ini menjadi sarana penerapan dan pengembangan teori pemberdayaan masyarakat serta literasi finansial, melalui kajian ilmiah sekaligus bentuk nyata dari tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, 2) Praktis, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini membantu pelaku UMKM untuk memperoleh keterampilan mengenai

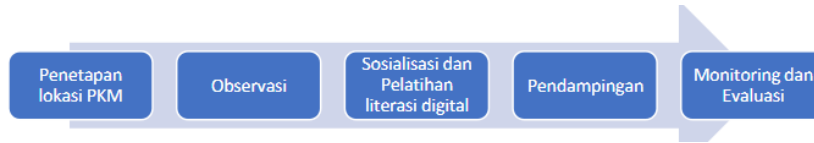
pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan efisien, hingga mampu menyokong keberlanjutan usaha di masa depan, 3) Sosial, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mendukung terbentuknya hubungan yang kuat antara pelaku UMKM dan tim PKM melalui aktivitas yang bersifat partisipatif, sehingga pada akhirnya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa Bangkes . Sebagian besar mitra menjalankan usaha pada sektor perdagangan dan produksi rumah tangga yang berskala kecil dan dikelola secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi awal, mitra masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait perencanaan bisnis, pencatatan keuangan, serta pemahaman mengenai keberlanjutan usaha, sehingga memerlukan pendampingan dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan.

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bangkes , yang merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi lokal yang cukup besar. Desa ini memiliki jumlah pelaku UMKM yang relatif aktif, namun belum didukung oleh sistem manajemen usaha dan literasi keuangan yang memadai. Kondisi geografis dan sosial masyarakat desa turut memengaruhi pola pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional, sehingga diperlukan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik lokal.

Pemilihan mitra dan lokasi kegiatan didasarkan pada kesesuaian antara permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kolaborasi dengan mitra UMKM di Desa Bangkes, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan, serta mendorong terciptanya kemandirian dan keberlanjutan usaha di tingkat desa.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini disusun melalui serangkaian langkah yang ditampilkan pada gambar 1. Langkah-langkah ini didasarkan pada metode yang memposisikan peserta sebagai pihak yang berperan aktif dalam setiap langkahnya. Penjelasan berikut akan merinci setiap langkah yang telah dilaksanakan.

1. Analisis Kebutuhan Awal

Analisis kebutuhan awal dilakukan sebagai tahap penting untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bangkes . Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi awal dengan mitra, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan perencanaan usaha secara sistematis serta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengendalikan arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha secara berkelanjutan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM masih bersifat sederhana dan tidak terstruktur, bahkan sebagian belum melakukan pencatatan sama sekali. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada ketidakmampuan pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, sehingga berpotensi menghambat pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan manajemen usaha menjadi faktor yang memperkuat permasalahan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada manajemen bisnis berkelanjutan dan literasi keuangan. Analisis kebutuhan awal

ini menjadi dasar dalam perancangan materi dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, agar intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra serta mampu memberikan dampak yang efektif dan berkelanjutan.

2. Perancangan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan modul pelatihan yang mencakup: (1) dasar-dasar manajemen usaha berkelanjutan, (2) strategi pemasaran sederhana, (3) pencatatan keuangan dasar, (4) perencanaan anggaran usaha, dan (5) teknik pengambilan keputusan finansial. Materi disusun sedemikian rupa agar kontekstual sesuai kondisi UMKM Desa Bangkes serta mengacu pada praktik terbaik pemberdayaan UMKM yang telah dibuktikan efektif dalam penelitian pemberdayaan sebelumnya.

Perancangan modul pelatihan dilakukan sebagai upaya sistematis untuk menjawab kebutuhan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bangkes berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal. Modul pelatihan disusun dengan memperhatikan karakteristik mitra, tingkat pemahaman, serta kondisi usaha yang dijalankan, sehingga materi yang disampaikan bersifat aplikatif dan mudah dipahami. Fokus utama modul adalah penguatan manajemen bisnis berkelanjutan dan peningkatan literasi keuangan sebagai fondasi dalam pengelolaan usaha.

Struktur modul pelatihan mencakup beberapa pokok bahasan, antara lain perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, pencatatan arus kas, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Setiap materi dilengkapi dengan contoh kasus yang relevan dengan kondisi UMKM lokal serta latihan praktik untuk mendorong pemahaman peserta secara langsung. Pendekatan pembelajaran dirancang secara partisipatif agar pelaku UMKM dapat aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman selama proses pelatihan berlangsung.

Selain itu, modul pelatihan dirancang sebagai bahan pembelajaran berkelanjutan yang dapat digunakan oleh mitra setelah kegiatan pengabdian

kepada masyarakat selesai. Oleh karena itu, modul disusun secara ringkas, sistematis, dan mudah diaplikasikan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan adanya modul pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan secara mandiri serta menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan usaha.

3. Pelaksanaan Dalam Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap dan terencana dengan melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bangkes sebagai mitra utama. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi kepada mitra untuk menyampaikan tujuan, rangkaian kegiatan, serta manfaat yang diharapkan. Tahap awal ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama dan meningkatkan partisipasi aktif pelaku UMKM dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan manajemen bisnis berkelanjutan dan literasi keuangan yang disampaikan secara terstruktur. Materi pelatihan disajikan dengan pendekatan interaktif melalui pemaparan konsep, diskusi, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi usaha mitra. Metode ini digunakan untuk memudahkan peserta dalam memahami materi serta mengaitkannya dengan praktik usaha yang telah dijalankan sehari-hari.

Selain pelatihan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Pendampingan dilakukan untuk membantu mitra dalam menerapkan materi yang telah diberikan, khususnya dalam penyusunan perencanaan usaha dan pencatatan keuangan sederhana. Melalui pendampingan ini, pelaku UMKM memperoleh bimbingan secara praktis serta kesempatan untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha.

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan adalah evaluasi dan refleksi bersama mitra UMKM. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta serta efektivitas metode pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi tindak lanjut agar upaya pemberdayaan pelaku UMKM

dapat berlanjut secara berkesinambungan dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap keberlanjutan usaha di Desa Bangkes .

Seluruh rangkaian kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan dan evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap program, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara berkelanjutan. Dengan metode pelaksanaan yang terintegrasi dan partisipatif ini, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Bangkes .

4. Pelaksanaan Pelatihan Interaktif

Pelaksanaan pelatihan interaktif merupakan bagian inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bangkes. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen bisnis berkelanjutan dan literasi keuangan melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Pendekatan interaktif dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung pelaku UMKM dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih efektif.

Materi pelatihan disampaikan melalui kombinasi pemaparan konseptual, diskusi kelompok, serta studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi usaha peserta. Pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha, yang kemudian dibahas secara bersama-sama. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta diharapkan dapat memperkaya pemahaman serta memperkuat relevansi materi dengan praktik usaha sehari-hari.

Selain diskusi, pelatihan interaktif juga dilengkapi dengan kegiatan praktik langsung, khususnya dalam penyusunan perencanaan usaha dan pencatatan keuangan sederhana. Peserta dibimbing untuk mencoba menerapkan konsep yang telah dipelajari dengan menggunakan contoh nyata dari usaha masing-masing. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta serta mempermudah proses implementasi materi setelah pelatihan selesai.

Pelaksanaan pelatihan interaktif diakhiri dengan sesi evaluasi dan umpan balik dari peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta menilai efektivitas metode pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman pelaku UMKM, sehingga mendukung pencapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara optimal.

5. Pendampingan

Pendampingan pasca pelatihan merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas materi pelatihan yang telah diberikan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bangkes. Pendampingan ini dirancang untuk membantu mitra dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik usaha sehari-hari. Melalui pendampingan, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan manajemen usaha dan literasi keuangan secara konsisten.

Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung dan berkelanjutan dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing mitra UMKM. Fokus pendampingan diarahkan pada penerapan perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, serta pencatatan keuangan sederhana yang telah diperkenalkan selama pelatihan. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, masukan, serta solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses penerapan materi di lapangan.

Selain pendampingan teknis, kegiatan ini juga mencakup monitoring terhadap perkembangan usaha mitra. Monitoring dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaku UMKM mampu mengaplikasikan materi pelatihan serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi. Hasil monitoring menjadi dasar dalam pemberian rekomendasi perbaikan dan penyesuaian strategi pendampingan agar sesuai dengan kondisi dan dinamika usaha mitra.

Pendampingan pasca pelatihan diharapkan dapat memperkuat kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan yang terarah dan berkesinambungan, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh peningkatan kapasitas manajerial dan literasi keuangan, tetapi juga memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan usaha di masa mendatang. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Bangkes .

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan secara berkala selama dan setelah kegiatan berlangsung dengan mengamati partisipasi mitra, tingkat pemahaman, serta penerapan materi pelatihan dalam pengelolaan usaha. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, observasi langsung, dan penilaian terhadap perubahan perilaku pelaku UMKM dalam manajemen usaha dan pencatatan keuangan.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi mitra serta menilai keberhasilan metode pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini memungkinkan tim pelaksana untuk melakukan penyesuaian strategi pendampingan agar tetap relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, kegiatan pengabdian dapat berjalan secara adaptif dan memberikan dampak yang lebih optimal.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai manajemen bisnis berkelanjutan dan literasi keuangan, tersusunnya pencatatan keuangan sederhana, serta meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan usaha. Selain itu, luaran kegiatan juga mencakup tersedianya modul pelatihan yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran berkelanjutan bagi mitra UMKM.

Target capaian kegiatan ini adalah terciptanya pelaku UMKM yang lebih mandiri dan mampu mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan. Melalui monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, diharapkan kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan peningkatan kapasitas jangka pendek, tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha dan penguatan ekonomi lokal di Desa Bangkes.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) untuk meningkatkan literasi finansial terutama dalam melakukan pengelolaan dan pencatatan keuangan UMKM ini diikuti oleh 7 peserta. Sejak awal, peserta yang merupakan pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari mengungkapkan kendala yang mereka hadapi, mengikuti kegiatan edukasi berupa sosialisasi dan pelatihan hingga menerima pendampingan langsung dalam segala kegiatan.

1. Waktu dan Tempat Kesiatan

Dalam pelaksanaan PKM yang berlangsung selama 1 bulan, mulai 2 Agustus hingga 3 September 2024 di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Waktu dan tempat kegiatan pendampingan pada UMKM. Dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Waktu dan Tempat kegiatan

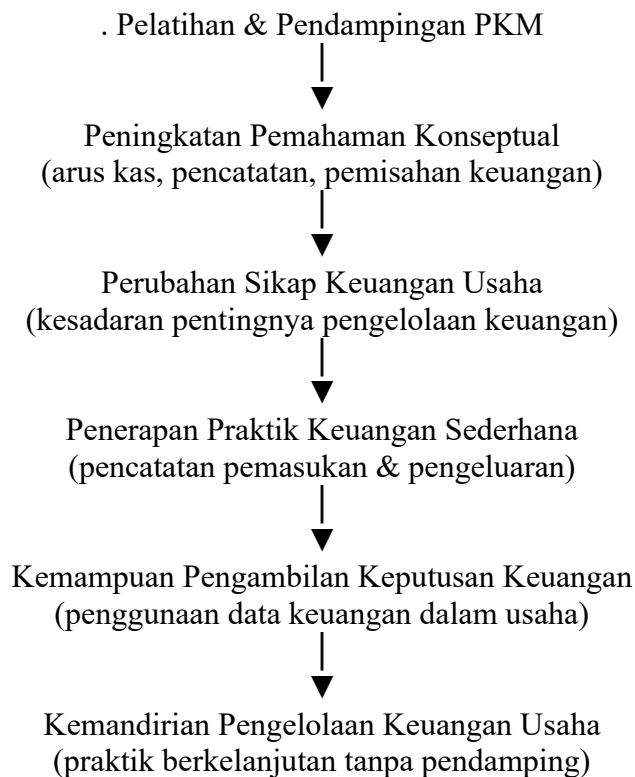
No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Persiapan	3 – 11 Agustus 2024	Desa Bangkes
2	Observasi	12- 22 Agus 2024	

3	Sosialisasi dan Pelatihan	23 Agust 2024	Kecamatan Kadur Kab. Pamekasan
4	Pendampingan	24-28 Agust 2024	
5	Monitoring dan evaluasi	29- 2 September 2024	

Keberhasilan dalam program Literasi Keuangan

Pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan usaha, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali konsep tersebut secara lisan maupun tertulis. serta mampu mengelola keuangan usaha secara lebih mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pendamping, serta menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki dan mempertahankan praktik pengelolaan keuangan yang telah diterapkan.

Gambar tabel Indikator Literasi keuangan



Diskusi interaktif juga mewarnai kegiatan ini, antusiasme pelaku usaha sebagai peserta terlihat sangat jelas dari partisipasi aktif mereka dalam mengajukan pertanyaan, sehingga terdapat berbagi pengalaman usaha, serta menganggapi materi yang disampaikan oleh tim PKM. Suasana ini membentuk proses belajar yang dinamis dan memfasilitasi timbal balik tim PKM di antara para peserta



Gambar 2. Sosialisasi dan pelatihan Literasi

Sebagaimana ditunjukkan pada Dokumentasi 2, salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah sesi berbagi pengalaman, di mana peserta menyampaikan berbagai tantangan dan kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha di wilayah pedesaan. Sejumlah peserta mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara manual, disertai keterbatasan pemahaman terkait pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan finansial yang baik serta pemanfaatan aplikasi digital. Selain itu, peserta juga menghadapi kendala dalam pengelolaan arus kas usaha (cash flow). Beberapa peserta menyatakan bahwa keterbatasan waktu akibat aktivitas sehari-hari menjadi hambatan dalam mempelajari teknologi baru, yang diperparah dengan minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi yang berpotensi mendukung kegiatan usaha. Informasi yang diperoleh melalui sesi ini menjadi dasar penting bagi tim PKM dalam memahami kondisi riil dan kebutuhan mitra di lapangan.

Kepuasan Peserta

Kepuasan peserta digunakan sebagai salah satu indikator evaluasi untuk menilai kualitas dan keberterimaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Penilaian kepuasan difokuskan pada persepsi pelaku UMKM terhadap kesesuaian materi, metode pelatihan, serta manfaat kegiatan dalam mendukung pengelolaan usaha. Tingkat kepuasan peserta mencerminkan sejauh mana kegiatan mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan mitra.

Berdasarkan hasil evaluasi kualitatif, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami dan relevan dengan kondisi usaha yang dijalankan. Metode pelatihan yang interaktif serta adanya pendampingan pasca pelatihan dinilai membantu peserta dalam memahami dan menerapkan konsep manajemen usaha dan literasi keuangan. Peserta juga menunjukkan respons positif terhadap kesempatan berdiskusi dan berkonsultasi secara langsung dengan tim pelaksana.

Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kepuasan ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dan komitmen pelaku UMKM untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan, sehingga mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Manajemen Bisnis Berkelanjutan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pelaku UMKM Desa Bangkesterkait konsep manajemen bisnis berkelanjutan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan biaya, serta kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar

manajemen usaha, termasuk perencanaan produksi, pengendalian biaya, dan strategi pengembangan usaha sederhana. Tingkat ketercapaian target pada aspek peningkatan pengetahuan ini tergolong tinggi, ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual pelaku UMKM. Data lengkap mengenai perbandingan rata-rata hasil pre-test dan post-test peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test

No. Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Pst-Test	Peningkatan
1.	8	80	40,00%
2.	40	48	16,00%
3.	56	72	22,22%
4.	48	64	25,00%
5.	80	96	16,16%
6.	24	56	57,14%
7.	32	40	20,00%

Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Luaran utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi keuangan peserta, khususnya dalam memahami arus kas usaha dan pentingnya pencatatan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya tidak melakukan pencatatan keuangan mulai memahami fungsi pencatatan sebagai alat pengendalian usaha. Setelah kegiatan, sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi perbedaan antara pendapatan, laba, dan modal usaha. Peningkatan literasi keuangan ini sejalan dengan tujuan PKM, yaitu membekali pelaku UMKM dengan kemampuan dasar pengelolaan keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Keterampilan Pencatatan Keuangan Sederhana

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan PKM ini juga menghasilkan peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana. Luaran berupa format buku kas sederhana yang digunakan oleh peserta menjadi produk nonfisik yang dapat langsung diterapkan. Peserta dilatih mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo usaha secara rutin. Keunggulan dari produk pencatatan ini adalah mudah digunakan, tidak memerlukan teknologi digital, dan sesuai dengan kemampuan peserta. Namun, kelemahannya terletak pada ketergantungan terhadap kedisiplinan pengguna, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan agar praktik ini berkelanjutan.

Kemampuan Perencanaan Bisnis Sederhana

Hasil lain yang dicapai adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan bisnis sederhana. Peserta mulai mampu menetapkan target penjualan, memperkirakan biaya produksi, serta merencanakan penggunaan keuntungan usaha. Sebelum kegiatan, perencanaan usaha cenderung dilakukan secara informal dan tidak terdokumentasi. Setelah pendampingan, peserta memahami bahwa perencanaan bisnis membantu mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan PKM pada aspek peningkatan kapasitas manajerial telah tercapai dengan baik.

Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan

Secara keseluruhan, tingkat ketercapaian target kegiatan PKM ini berada pada kategori baik hingga sangat baik. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan, pendampingan, hingga diskusi, terlaksana sesuai dengan rencana. Partisipasi peserta tergolong tinggi, ditunjukkan oleh kehadiran dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Target peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku usaha dapat tercapai pada sebagian besar peserta. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan yang digunakan relevan dengan kebutuhan mitra.

Pembahasan Hasil Berdasarkan Tujuan PKM

Jika dikaitkan dengan tujuan PKM, hasil kegiatan menunjukkan kesesuaian yang kuat antara perencanaan dan capaian. Tujuan meningkatkan pemahaman manajemen bisnis berkelanjutan tercapai melalui pelatihan berbasis kasus nyata. Tujuan meningkatkan literasi keuangan terealisasi melalui praktik pencatatan keuangan sederhana. Tujuan memberdayakan UMKM agar lebih mandiri tercermin dari kemampuan peserta dalam mengelola usahanya secara lebih terstruktur. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan efektif dalam konteks pengabdian masyarakat.

Keterkaitan Hasil PKM dengan Teori

Hasil PKM ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas (capacity building) melalui pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan dan pendampingan terbukti mampu mendorong perubahan perilaku usaha, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran orang dewasa (andragogi), di mana peserta belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Penerapan teori ini terlihat dari tingginya tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah kegiatan berlangsung.

Perbandingan dengan Hasil PKM dan Penelitian Relevan

Jika dibandingkan dengan hasil PKM dan penelitian sebelumnya, kegiatan ini menunjukkan pola hasil yang konsisten, yaitu bahwa pelatihan literasi keuangan dan manajemen usaha mampu meningkatkan kinerja UMKM. Beberapa program pengabdian serupa juga melaporkan bahwa pencatatan keuangan sederhana menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan keberlanjutan usaha kecil. Dengan demikian, hasil PKM ini memperkuat temuan sebelumnya dan menegaskan pentingnya intervensi edukatif bagi UMKM di pedesaan.

Dampak dan Keberlanjutan Program

Dampak dari kegiatan PKM ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan jangka pendek, tetapi juga pada perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan usaha. Peserta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan. Keberlanjutan program didukung oleh komitmen peserta untuk menerapkan praktik yang telah dipelajari serta dukungan dari pemerintah desa. Namun demikian, pendampingan lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan keberlangsungan hasil yang telah dicapai.

Dokumentasi dan Luaran Pendukung

Luaran kegiatan PKM ini didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan pelatihan dan pendampingan, tabel hasil pre-test dan post-test, serta contoh buku kas sederhana yang digunakan peserta. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik mempermudah analisis tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dokumentasi ini memperkuat validitas hasil PKM dan dapat digunakan sebagai bukti capaian kegiatan.

Dokumentasi di salah satu UKM



Keterbatasan Kegiatan

Meskipun hasil PKM menunjukkan capaian yang positif, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu pendampingan dan variasi tingkat pendidikan peserta. Keterbatasan ini mempengaruhi kecepatan peserta dalam memahami dan menerapkan materi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan berkelanjutan dan penyesuaian metode agar hasil PKM dapat lebih optimal.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PKM ini didasarkan pada pendekatan pemberdayaan partisipatif yang terstruktur, diawali dari analisis kebutuhan hingga evaluasi kuantitatif yang komprehensif. Penggabungan pelatihan, pendampingan, dan metode evaluasi berbasis data kuantitatif memungkinkan penilaian keberhasilan yang objektif serta memberikan dasar saintifik untuk keberlanjutan model pemberdayaan UMKM di Desa Bangkesdan wilayah lain yang memiliki kebutuhan serupa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan manajemen bisnis berkelanjutan dan literasi keuangan di Desa Bangkes memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola usaha dan keuangan secara lebih baik. Dengan pengelolaan yang lebih terarah, UMKM di Desa Bangkes diharapkan dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, C. G., & Damayanti, S. M. (2020). Micro, small, and medium enterprise (MSMEs) entrepreneurs' financial literacy and MSMEs financial performance. *Journal of Business and Management*.
- Mutasowifin, A., & Sutisna, C. (2019). MSMEs' financing decisions and the roles of financial literacy and microbusiness demographics. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.

- Wediawati, B., Adriani, Z., et al. (2020). The impact of entrepreneurial, financial, and digital literacy on MSME performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
- Rahayu, F. S., Risman, A., et al. (2021). The behavioral finance of MSMEs in Indonesia: Financial literacy, fintech, and financial attitudes. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Setiawati, S., Gursida, H., & Indrayono, Y. (2021). Financial literacy model for MSMEs as a financial performance measurement tool. *Journal of World Science*.
- Edward, O. T., Misman, F. N., et al. (2020). Financial literacy and technology adoption for the sustainability of MSMEs. *Insight Journal*.
- OECD/INFE. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education pilot study* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15). OECD Publishing.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.
- Taufan, B. A., & Maqvira, M. (2020). Community development for MSMEs on improving financial inclusion. *Journal of Economic, Business & Accounting Research*.
- Dwyanti, D. (2019). The importance of financial literacy in financial management in MSMEs. *Journal of Applied Management and Business*.
- Suwarsi, A. A., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2020). Portrait of MSMEs' Islamic financial literacy and the impact on business development. *Afkaruna*.
- Iriani, L. D., Hidayah, N., & Andjar, F. J. (2020). Financial literacy, digital literacy, and MSME performance. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*.

- Nufzatutsaniah, N., Nurismalatri, N., & Anas, I. F. (2022). Edukasi financial literacy dan manajemen usaha sederhana bagi pelaku UMKM. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Yuttama, F. R., & Indrawati, I. D. (2021). Meningkatkan manajemen bisnis dan pengetahuan literasi keuangan dalam kegiatan micro business games. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PIMAS*.
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2016). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (8th ed.). Pearson Education.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Rahayu, A. S., Mane, A., & Karim, A. (2022). Analisis tingkat literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. *Journal of Economy Business Development*.
- Masithoh, N., Mangopo, Y. R., et al. (2021). Strategi manajemen keuangan berkelanjutan bagi UMKM melalui program literasi keuangan. *Jurnal Lentera Bisnis*.
- Warsono. (2019). *Manajemen keuangan UMKM*. Graha Ilmu.